



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIDOMULYO KOTA BENGKULU

Chandrainy Puri¹ Arma Emilia² Susilo Wulan³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri sakti Bengkulu

*Email Korespondensi: chandrainypuri20@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi adalah upaya menciptakan atau meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu, yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juli -10 September 2024. Jenis penelitian ini *Survey Analitik* menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita usia 24-59 bulan yang terdaftar di posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo kota Bengkulu. Sampel penelitian ini 82 responden menggunakan teknik *Purposive Sampling* dari 10 posyandu dengan menetapkan kriteria inklusi dari peneliti. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dengan hasil pengetahuan, tingkat pendidikan dan kelengkapan imunisasi melihat buku KIA. Data sekunder diperoleh dari laporan Dinas Kesehatan, Kemenkes RI, WHO dan Puskesmas Sidomulyo. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square* (χ^2) melalui program SPSS. Berdasarkan Hasil penelitian univariat didapatkan 82 responden terdapat 25 (30,5%) orang ibu memiliki pengetahuan kurang, 41 (50,0%) orang ibu memiliki pengetahuan cukup, 16 (19,5%) orang ibu memiliki pengetahuan baik, 14 orang (17,1%) ibu memiliki pendidikan dasar, 29 (35,4%) orang ibu memiliki pendidikan menengah dan 39 (47,6%) orang ibu memiliki pendidikan tinggi. Hasil analisis bivariat terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi pada balita dengan nilai $p=0,000$, dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada Balita dengan nilai $p=0,340$ di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian ini diharapkan kepada pihak Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan penyuluhan dan penyebaran informasi tentang imunisasi secara lengkap dengan rutin dan berkala terutama bagi ibu yang memiliki balita agar dapat menurunkan angka kejadian penyakit yang berkaitan dengan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu.

Kata Kunci : Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, dan Kelengkapan Imunisasi

ABSTRACT

Immunization is an effort to create or increase a person's immunity actively against a disease. This study aims to determine the Relationship between Knowledge and Education Level of Mothers with Completeness of Immunization in Toddlers in the Sidomulyo Health Center Work Area, Bengkulu City, which was carried out on July 9-September 10, 2024. This type of research is an Analytical Survey using a Cross Sectional design. The population of this study were mothers who had toddlers aged 24-59 months who were registered at the integrated health post in the Sidomulyo Health Center Work Area, Bengkulu City. The sample of this study was 82 respondents using the Purposive Sampling technique from 10 integrated health posts by determining the inclusion criteria from the researcher. Primary data was obtained directly from respondents through a questionnaire with the results of knowledge, education level and completeness of immunization looking at the KIA book. Secondary data was obtained from reports from the Health Service, Ministry of Health of the Republic of Indonesia, WHO and Sidomulyo Health Center. The data analysis technique was carried out using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square (χ^2) test through the SPSS program. Based on the results of univariate research, it was found that 82 respondents consisted of 25 (30.5%) mothers who had insufficient knowledge, 41 (50.0%) mothers who had sufficient knowledge, 16 (19.5%) mothers who had good knowledge, 14 (17.1%) mothers who had basic education, 29 (35.4%) mothers who had secondary education and 39 (47.6%) mothers who had higher education. The results of the bivariate analysis showed a significant relationship between knowledge and completeness of immunization in toddlers with a value of $p=0.000$, and there was no significant relationship between the level of mother's education and completeness of immunization in toddlers with a value of $p= 0.340$ in the working area of the Sidomulyo Health Center, Bengkulu City. The results of this study are expected to the Health Center to increase public knowledge by providing counseling and disseminating information about complete immunization routinely and periodically, especially for mothers who have toddlers in order to reduce the incidence of diseases related to immunization in the working area of the Sidomulyo Health Center, Bengkulu City.

Keywords: Knowledge, Education Level, and Completeness of Immunization

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kekebalan tubuh Seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga jika suatu saat ia dihadapkan pada penyakit tersebut orang yang terkena penyakit ini tidak menjadi sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Permenkes RI No 12 Tahun 2017).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), bahwa terjadi peningkatan yang tidak menerima imunisasi lengkap dari tahun 2018 ke tahun 2021 yaitu dari 20 juta anak ke 25 juta anak di tingkat global belum menerima imunisasi lengkap. Data ini menunjukkan 5,9 juta lebih banyak dibandingkan tahun 2019 dan angka tertinggi sejak tahun 2009. Sementara di Indonesia yang belum imunisasi lengkap pada anak sejak tahun 2017 hingga 2021, adalah 1.525.936 anak (Kemenkes RI, 2023).

Kemenkes RI melaporkan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0 hingga 11 bulan pada tahun 2023. Provinsi yang mencapai target 75 persen, yakni DKI Jakarta 93,4%, dan Provinsi dengan cakupan imunisasi dasar lengkap terendah adalah Provinsi Papua pegunungan 8,9%. Program imunisasi dasar lengkap meliputi hepatitis B, BCG, DTP-HB-Hib, polio tetes (bOPV), polio suntik, campak rubella, *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV), rotavirus, Japanese encephalitis, difteri tetanus (DT), tetanus difteri (Td) dan *Human Papilloma Virus*

(HPV) (Kemenkes RI, 2023).

Faktor-faktor yang mendorong ibu untuk melaksanakan imunisasi adalah Pekerjaan, pengetahuan, sikap, pendidikan, pengalaman, informasi kesehatan dan usia. Diantara beberapa faktor tersebut pengetahuan dan pendidikan menarik digali karena merupakan faktor yang penting untuk ibu (Dwiansari, 2016).

Penelitian yang dilakukan Sigit & Simajuntak (2023) menunjukkan bahwa mayoritas responden pada Puskesmas Bandar Khalipah yaitu yang anaknya memiliki status imunisasi lengkap, dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan orang tua, dan pendidikan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi. Penelitian yang dilakukan Nisa, Nugraheni & Ningsih (2023) diketahui bahwa ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Merakurak memiliki pendidikan menengah dan memiliki pengetahuan cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban.

Dikatakan *Universal Child Immunization* (UCI) seluruh desa/ kelurahan mencapai 100% UCI dari seluruh bayi didesa/kelurahan tersebut memperoleh imunisasi dasar lengkap. Jumlah desa se-provinsi Bengkulu sebanyak 1.513 Desa. Capaian UCI Desa tahun 2022 sebesar 86.58%. Desa yang mencapai UCI DESA sejumlah 1.310 Desa, dan yang belum UCI Desa sejumlah 203 Desa, Capaian tertinggi UCI Desa di kabupaten Lebong sebesar 100%. Capaian terendah UCI Desa di kabupaten Seluma sebesar 70.30% dimana terdapat 203 desa yang tidak mencapai UCI. Imunisasi provinsi Bengkulu sudah mencapai UCI Desa dengan capaian sebesar 86.58% dari target perkabupaten/Kota 80% (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2022).

Berdasarkan hasil survei awal pada hari senin 11 Desember 2023 dan hari rabu 13 Desember 2023 yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo mengunjungi 2 posyandu, yaitu posyandu Matahari dan posyandu Kasih Ibu diperoleh 14 orang ibu yang mempunyai balita dan mempunyai buku KIA. Dari 14 tersebut diperoleh 4 balita yang mendapatkan imunisasi lengkap, dikatakan lengkap jika semua imunisasi balita menerima semua dosis vaksin sesuai usia yang ditentukan pada jadwal imunisasi nasional, dan 4 balita mendapatkan imunisasi lengkap tetapi mengalami keterlambatan dalam melakukan imunisasi, serta 6 balita yang tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap. Dari survei awal tersebut peneliti juga menemukan bahwa dari 14 orang ibu yang mempunyai balita terdapat 4 ibu yang berpengetahuan baik, 4 ibu berpengetahuan cukup serta terdapat 5 ibu yang berpengetahuan kurang. Selain itu dari 14 ibu terdapat 7 ibu berpendidikan tinggi, 3 ibu berpendidikan menengah serta 4 ibu yang berpendidikan dasar.

Survei awal ini menjadi pijakan yang signifikan untuk memahami hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. Karena terlihat adanya variasi dalam kelengkapan imunisasi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada balita, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan cakupan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini *Survey Analitik* menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita usia 24-59 bulan yang terdaftar di posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo kota Bengkulu. Sampel penelitian ini 82 responden menggunakan teknik *Purposive Sampling* dari 10 posyandu dengan menetapkan kriteria inklusi dari peneliti.

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari data di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. Analisis yang digunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden dari 82 responden didominasi 44 responden (53,7%) dengan umur 21-30 Tahun. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didominasi oleh 60 responden (73,2%) dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin balita didominasi oleh 43 balita (52,4%) dengan jenis kelamin perempuan. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak didominasi oleh 32 responden (39,0%) ibu yang punya 1 anak dan 32 responden (39,0%) ibu yang punya 2 anak. Karakteristik responden berdasarkan Informasi kesehatan didominasi oleh 69 responden (84,1%) dengan petugas kesehatan. Karakteristik responden berdasarkan jarak didominasi oleh 59 responden (72,0%) dari rumah ibu ke posyandu dengan jarak 0-500 M. Karakteristik responden berdasarkan waktu didominasi oleh 63 responden (76,8%) dengan waktu tempuh dari rumah 1-5 menit ke posyandu. Karakteristik responden berdasarkan kendaraan didominasi oleh 59 responden (72,0%) dengan kendaraan bermotor. Karakteristik responden berdasarkan kendala tentang apa yang akan ibu lakukan jika ibu tersebut berhalangan ke posyandu karna tidak ada kendaraan, didominasi oleh 50 responden (61,0%) dengan ibu yang bilang jalan kaki ke posyandu.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu

Karakteristik Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1 Umur Ibu		
21-30 Tahun	44	53,7
31-40 Tahun	36	43,9
41-50 Tahun	2	2,4
Total	82	100,0
2 Pekerjaan		
PNS	2	2,4
IRT	60	73,2
Wirswasta	16	19,5
Lainnya	4	4,9

Total	82	100,0
3 Jenis kelamin Balita		
laki-laki	39	47,6
Perempuan	43	52,4
Total	82	100,0
4 Jumlah Anak		
1 Anak	32	39,0
2 Anak	32	78,0
≥3 Anak	18	22,0
Total	82	100,0
5 Informasi Kesehatan		
Kader	13	15,9
Petugas Kesehatan	69	84,1
Total	82	100,0
6 Transportasi		
a Jarak		
0-500 M	59	72,0
510 M-1,1 Km	1	1,2
1,1 Km-1,5 Km	22	26,8
Total	82	100,0
b Waktu Tempuh		
1-5 Menit	63	76,8
6-10 Menit	19	23,2
Total	82	100,0
c Kendaraan		
Jalan kaki	23	28,0
Motor	59	72,0
Total	82	100,0
d Kendala		
Jalan kaki Ke Posyandu	50	61,0
Imunisasi ke Puskesmas	23	28,0
Imunisasi pada bulan selanjutnya	6	7,3
Lainnya	3	3,7
Total	82	100,0

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa Kelengkapan imunisasi balita di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu yaitu 56 (68,3%) imunisasi tidak lengkap, dan 26 (26,7%) imunisasi lengkap.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu

No.	Kelengkapan Imunisasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak lengkap	56	68,3
2	Lengkap	26	26,7
	Total	82	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu terdapat 25 (30,5%) orang ibu memiliki pengetahuan kurang, 41 (50,0%) orang ibu memiliki pengetahuan cukup dan 16 (19,5%) orang ibu memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	25	30,5
2	Cukup	41	50,0
3	Baik	16	19,5
	Total	82	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu 14 orang (17,1%) ibu memiliki pendidikan dasar, 29 (35,4%) orang ibu memiliki pendidikan menengah dan 39 (47,6%) orang ibu memiliki pendidikan tinggi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan di Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dasar	14	17,1
2	Menengah	29	35,4
3	Tinggi	39	47,6
	Total	82	100,0

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 25 orang pengetahuan kurang terdapat 24 orang tidak lengkap imunisasi dan 1 orang lengkap imunisasi. Dari 41 orang pengetahuan cukup terdapat 27 orang tidak lengkap imunisasi dan 14 orang yang lengkap imunisasi. Sedangkan dari 16 orang pengetahuan baik terdapat 5 orang yang tidak lengkap imunisasi dan 11 orang yang lengkap imunisasi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi balita di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu digunakan uji (*Pearson Chi-Square*). Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapat sebesar nilai $X^2 = 19,115$ dengan nilai *asympt.sig* $p = 0,000$. Karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu

Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi						χ^2	<i>p</i>	<i>c</i>
	Tidak								
	Lengkap		Lengkap		Total				
	F	%	f	%	F	%			
Kurang	24	96,0	1	4,0	25	100	19,115	0,000	0,435
Cukup	27	65,9	14	34,1	41	100			
Baik	5	31,3	11	68,8	16	100			
Total	56	68,3	26	31,7	82	100			

Dari tabel 5 di atas antara tingkat pendidikan dengan kelengkapan imunisasi. Ternyata dari 14 orang pendidikan dasar terdapat 11 orang tidak lengkap imunisasi dan 3 orang lengkap imunisasi. Dari 29 orang pendidikan menengah terdapat 17 orang tidak lengkap imunisasi dan 12 orang lengkap imunisasi. Sedangkan dari 39 orang pendidikan tinggi terdapat 28 orang tidak lengkap imunisasi dan 11 orang yang lengkap imunisasi.

Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan kelengkapan imunisasi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu digunakan uji (*Pearson Chi-Square*). Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapat sebesar nilai $\chi^2 = 2,157$ dengan dengan nilai *asympt.sig* $p=0,340$ Karena nilai $P>0,05$ maka menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu.

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu

Tingkat Pendidikan	Kelengkapan Imunisasi						χ^2	p	c
	Tidak								
	Lengkap		Lengkap		Total				
	F	%	F	%	F	%			
Dasar	11	78,6	3	21,4	14	100	2,157	0,340	0,160
Menengah	17	58,6	12	41,4	29	100			
Tinggi	28	71,8	11	28,2	39	100			
Total	56	68,3	26	31,7	82	100			

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan kelengkapan imunisasi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil uji hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu didapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. Artinya pengetahuan merupakan faktor penting dalam kelengkapan imunisasi. Apabila ibu memiliki pengetahuan yang cukup dan baik maka terdapat kecenderungan imunisasi anak lengkap, sebaliknya jika ibu yang memiliki pengetahuan kurang maka terdapat kecenderungan imunisasi tidak lengkap.

Keeratan hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu dapat dilihat dari Hasil uji *contingency coefficient* (C). Nilai C didapat sebesar 0,435 yaitu terdapat hubungan sedang yang maknanya

semakin baik pengetahuan maka ibu semakin rajin membawa anaknya untuk di imunisasi, bisa jadi sebaliknya semakin kurang pengetahuan seorang ibu maka akan jarang membawa anaknya untuk imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arif M (2023). Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa nilai $p=0,005<0,05$, maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi, dengan kelengkapan imunisasinya hampir seluruh status imunisasinya lengkap 94% dan sebagian besar status imunisasinya tidak lengkap 62%. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari (FE, Cahyawati & Hermawati, 2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung.

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan kelengkapan imunisasi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil uji hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu didapat bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. ini berarti bahwa terlepas dari tingkat pendidikan orang tua, balita masih mungkin mendapatkan atau tidak mendapatkan imunisasi lengkap. Tetapi ada juga sebagian ibu yang memiliki pendidikan tinggi tetapi tidak membawa anaknya untuk imunisasi.

Keeratan hubungan antara tingkat pendidikan dengan kelengkapan imunisasi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu dapat dilihat dari hasil uji *contingency coefficient* (C). Nilai C didapat sebesar 0,160 yaitu terdapat hubungan lemah yang ini berarti bahwa terlepas dari tingkat pendidikan orang tua, balita masih mungkin mendapatkan atau tidak mendapatkan imunisasi lengkap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ulfah & Sutarno, 2023) yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat Pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lanjutan pada balita. Pada dasarnya seseorang yang memiliki pendidikan semakin tinggi maka akan mempengaruhi pola pikir seseorang ketika menerima informasi dan mengolah informasi apapun yang didapatkan dari lingkungan sekitar atau dari media informasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa didapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu dengan katagori hubungan sedang. Dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kelengkapan imunisasi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu dengan kategori hubungan lemah. Dari 82 responden terdapat 56 responden (68,3%) balita tidak lengkap imunisasi. Dari 82 responden terdapat 41 responden (50,0%) memiliki pengetahuan cukup. Dari 82 responden terdapat 39 responden (47,6%) ibu memiliki pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat khususnya wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan penyuluhan dan penyebarluasan informasi tentang imunisasi secara lengkap dengan rutin dan berkala terutama bagi ibu yang memiliki balita agar dapat menurunkan angka kejadian penyakit yang berkaitan dengan imunisasi serta tidak ada lagi balita yang tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap maupun tidak ada lagi balita yang

terlambat imunisasi atau tidak tepat waktu sesuai jadwal imunisasi yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M (2023). *Hubunga pengetahuan dan tingkat pendidikan dengan kelengkapan imunisasi dasar balita usia 1-2 tahun*. Undergraduate thesis, Stikes Ngudia Husada Madura.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2022. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2022*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Dwiansari, D (2016). *faktor-faktor yasngi berhubungan dengan kelengkapan imunisasi balita di Puskesmas bringin raya kota Bengkulu 2016*.
- Fitnaningsih Endang Cahyawati, & Herawati, E. . (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi. *Journal of Midwifery Information (JoMI)*, 3(2), 328-341.
- Kemendes RI. *Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia Tahun 2023*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemendes RI, 2023.
- Kementerian kesehatan RI. 2023. *Laporan Kinerja Menteri Kesehatan Tahun 2023*. <https://www.antaranews.com/berita/3811011/mendes-empat-provinsi-raih-target-75-persen-imunisasi-dasar-lengkap>.
- Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI. Nomor 12 tahun 2017 *Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*.
- Sigit, I. A., Simanjuntak, M. B. U., & Rajagukguk, M. (2023). Hubungan antara tingkat pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 22(2), *Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*.
- Ulfah, M., & Sutarno, M. (2023). Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lanjutan Anak di Desa Tobat Balaraja Tangerang Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 170-174. Jakarta: Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara. Universitas Pahlawan.